



EKSPLOITASI TUBUH PEREMPUAN DALAM BISNIS HIBURAN

(STUDI KASUS *EVENT HANDSHAKE* JKT48)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi

Diajukan Oleh

Indriyani Safitri Irawan

NIM : 1306015058

Peminatan : Hubungan Masyarakat



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

JAKARTA

2017

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PERNYATAAN BUKAT PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indriyani Safitri Irawan

NIM : 1306015058


Program studi : Ilmu Komunikasi

Judul : Eksploitasi Tubuh Perempuan dalam Bisnis Hiburan (Studi Kasus
Event Handshake JKT48)

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkan hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

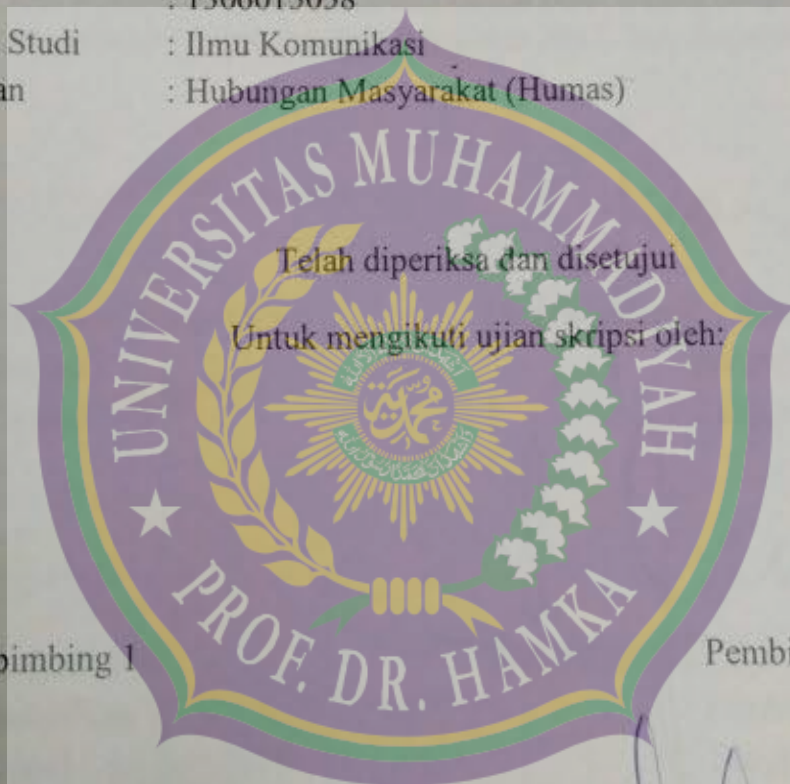
Jakarta, 5 Agustus 2017
Yang Menyatakan,


Indriyani Safitri Irawan
Nim : 1306015058

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Eksploitasi Tubuh Perempuan dalam Bisnis Hiburan (Studi Kasus *Event Handshake* JKT48)
Nama : Indriyani Safitri Irawan
NIM : 1306015058
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat (Humas)



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sri Mustika, M.Si

Tanggal: 25/7/2017

Said Ramadhan, S.Sos. M.Si

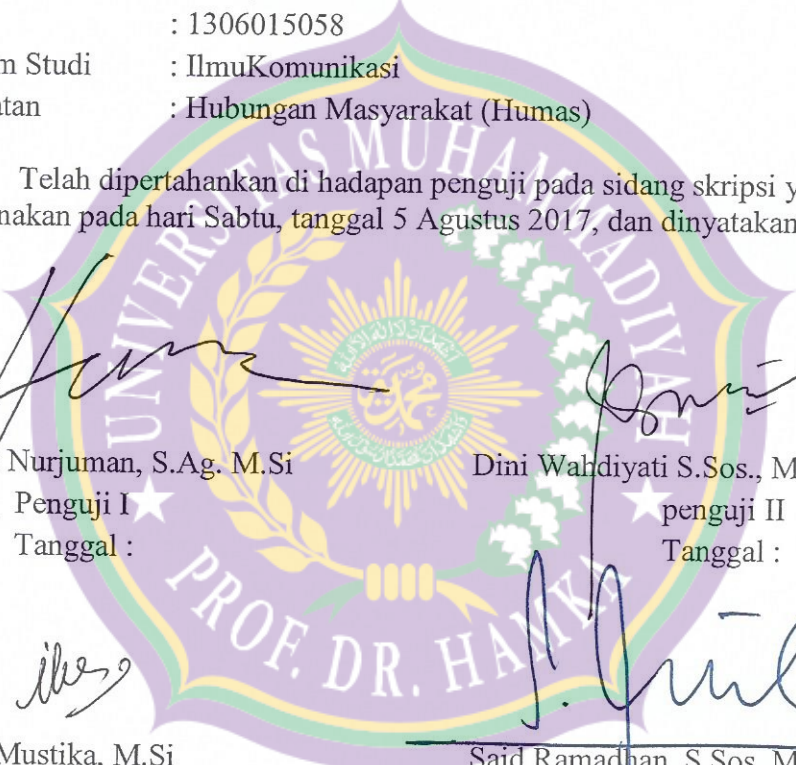
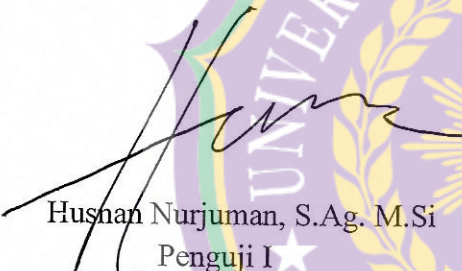


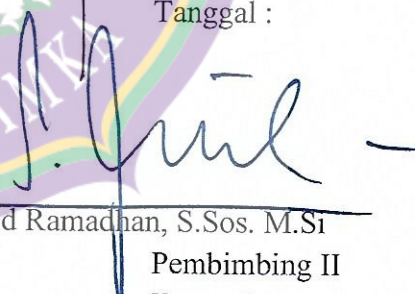
Tanggal: 26 July 2017

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA


LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Eksploitasi Tubuh Perempuan dalam Bisnis Hiburan (Studi Kasus *Event Handshake* JKT48)
Nama : Indriyani Safitri Irawan
NIM : 1306015058
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat (Humas)

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 5 Agustus 2017, dan dinyatakan LULUS.



Husnan Nurjuman, S.Ag. M.Si
Penguji I
Tanggal :

Dini Wahdiyati S.Sos., M.I.Kom
penguji II
Tanggal :

Dr. Sri Mustika, M.Si
Pembimbing I
Tanggal : 20/8/17

Said Ramadhan, S.Sos. M.Si
Pembimbing II
Tanggal :

Mengetahui,
Dekan


Said Romadhan, S.sos, M.Si

ABSTRAK

Judul : Eksploitasi Tubuh Perempuan dalam Bisnis Hiburan (Studi Kasus Event Handshake JKT48)
Nama : Indriyani Safitri Irawan
NIM : 1306015058
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Humas

Jepang membentuk JKT48 yang merupakan sister Group AKB48. Melihat fans AKB48 di Indonesia yang cukup banyak hal ini menjadikan manajemen JKT48 menduplikat segala kegiatan yang dilakukan oleh AKB48. Salah satunya adalah *Event Handshake*. *Event Handshake* yang diadakan oleh manajemen JKT48 merupakan kegiatan bersalaman dengan idola dalam waktu 10 detik dan dikenakan biaya sebesar RP. 35.000,-

Fokus penelitian ini adalah eksploitasi yang dilakukan manajemen JKT48 dalam *event handshake* JKT48. Penelitian ini bertujuan membongkar bentuk eksploitasi tubuh perempuan dalam *event handshake*. Peneliti menggunakan paradigma kritis dan teori *cultural studies* dan ekonomi politik. Pendekatan penelitian adalah kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, wawancara mendalam dan studi pustaka. Penelitian dilakukan secara kualitatif, melakukan wawancara kepada Elaine Hartanto selaku *Ex Member* JKT48 dan untuk memperkuat juga dilakukan wawancara kepada Komnas Perempuan dan Fans JKT48.

Hasil penelitian menunjukkan bentuk eksploitasi yang dilakukan, bersalaman dengan idola menggunakan tarif, larangan dalam kontrak untuk tidak berpacaran/menjalin status dengan lawan jenis selama menjadi idol, pengaturan jam kerja yang tidak sesuai dengan usia member dan selalu tampil dengan menggunakan kostum seksi. Dalam bidang ekonomi, sepuluh detik Rp. 35.000, royalti yang diberikan sangatlah tidak sesuai, manajemen menjual mimpi untuk para member JKT48, serta manajemen menjual ilusi bagi para fansnya meraup keuntungan besar dalam sekali kegiatan dan tidak memberikan royalti yang sesuai

Penelitian ini memberikan pengetahuan tentang strategi bisnis hiburan yang dilakukan oleh kaum penguasa dengan menggunakan “perempuan” karena perempuan memiliki daya jual yang tinggi. Kontribusi metodologis, mengembangkan metode penelitian studi kasus. Dalam kontribusi sosial, menyadarkan masyarakat khususnya orang tua agar tidak menjual anaknya hanya untuk popularitas.

Kata Kunci : Event Handshake, Eksploitasi dan JKT48

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi besar Muhammad Saw, sehingga peneliti bersyukur telah berhasil menyelesaikan skripsi berjudul **“Eksplorasi Tubuh Perempuan dalam Bisnis Hiburan (Studi kasus *Event Handshake* JKT48)”**.

Skripsi ini selesai berkat bantuan dari berbagai pihak, terutama kepada

1. Said Ramadhan S.Sos., M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.
2. Dr. Sri Mustika, M.Si., Wakil Dekan FISIP UHAMKA yang juga dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan dukungan semangat dalam hal penyusunan skripsi ini.
3. Dini Wahdiyati S.Sos., M.I.Kom., Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA.
4. Orang tua tercinta, yang telah mendukung langkah gerak peneliti dalam menjalani proses perkuliahan. Terimakasih juga untuk adikku tercinta Vaniya Safitri Irawan.
5. Ibu Mariana Amiruddin, Direktur Eksekutif Yayasan Jurnal Perempuan juga mas Elwi Gito, serta semua pihak dalam lembaga Komnas Perempuan yang turut membantu peneliti.
6. Elaine Hartanto, mantan member JKT48 yang mau meluangkan waktunya untuk bertemu dan berbagi ceritanya selama menjadi member JKT48, serta mas Endrico Nathalim yang mau membagikan pengalamannya selama menjadi *fans* JKT48.

7. Teman-teman FISIP UHAMKA angkatan 2013, Khususnya Annisa Pujianti, Qurrota Aini, *Crew Samber* dan *Cewek Muslimah*, yang terus memberikan semangat agar peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Mba Ponti Caroline dan Mba Athila Kristi selaku representative *University of Groningen* dan *Wageningen University* yang memahami kondisi penulis yang mungkin kurang fokus dalam bekerja dan terus memberikan supportnya.
9. Vandy Ahmad, sang penyemangat yang selalu mendorong peneliti agar rajin mengerjakan skripsi ini.
10. Semua pihak yang turut membantu dan mendukung peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya, menambah wawasan dan pengetahuan.

Jakarta, 5 Agustus 2017

Indriyani Safitri Irawan

Nim : 1306015058

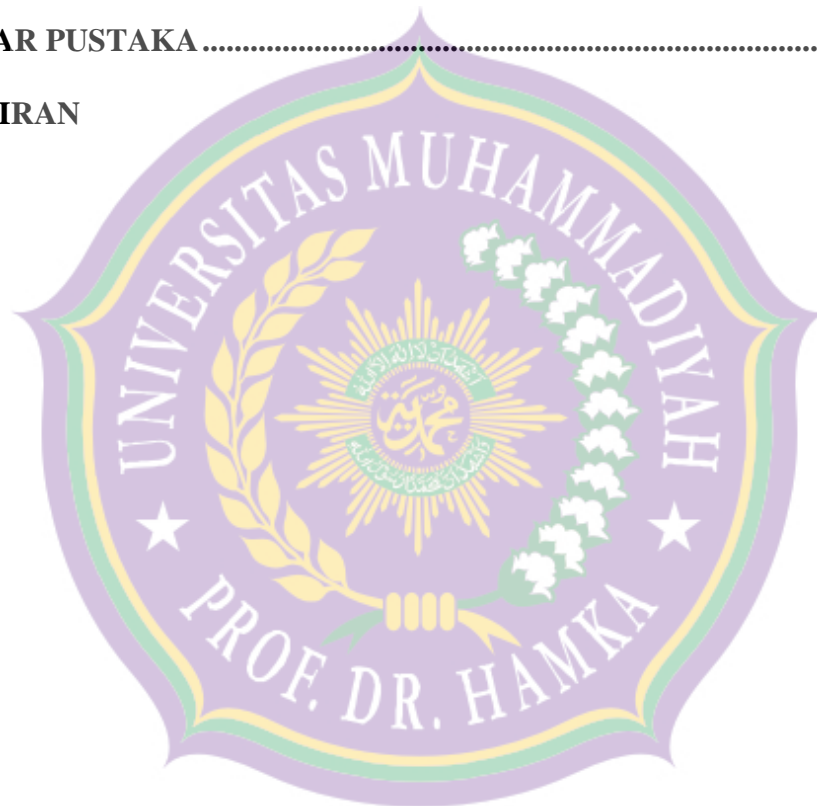
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL (COVER)	
HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Pembatasan Masalah	14
1.5 Kontribusi Penelitian.....	14
1.6 Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian	16
1.7 Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN PEMIKIRAN	17
2.1 Paradigma Kritis.....	17
2.2 Komunikasi	19

2.2.1	Hakikat Komunikasi	19
2.2.2	Definisi Komunikasi	20
2.2.3	Model Komunikasi.....	22
2.2.4	Elemen Komunikasi	25
2.2.5	Fungsi Komunikasi	27
2.2.6	Konteks Komunikasi.....	30
2.3	Komunikasi Gender	33
2.4	Eksplotasi Tubuh Perempuan	36
2.5	Ideologi Ekonomi Kapitalis	42
2.6	Fanatisme Penggemar	45
2.7	Teori Culture Studies	47
2.8	Teori Ekonomi Politik	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		55
3.1	Pendekatan Penelitian	55
3.2	Jenis Penelitian	57
3.3	Metode Penelitian.....	58
3.4	Penentuan Informan	59
3.4.1	Informan.....	59
3.3.2	Teknik penentuan Informan	61
3.5	Teknik Pengumpulan Data	62
3.5.1	Observasi.....	62
3.5.2	Dokumentasi	62

3.5.3	Wawancara Mendalam	63
3.5.4	Studi Pustaka	64
3.6	Teknik Analisis Data	65
3.7	Lokasi dan Waktu Penelitian	67
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	67
3.6.2	Waktu Penelitian	68
BAB IV	HASIL PENELITIAN	69
4.1	JKT48.....	69
4.2	<i>Event</i> JKT48	74
4.2.1	Teater JKT48	74
4.2.2	<i>Two-Shot</i>	76
4.2.3	<i>Direct Selling</i>	76
4.2.4	Pemilihan Member	77
4.3	Handshake	78
4.4	Deskripsi Hasil Penelitian	82
4.4.1	Bentuk-bentuk Eksploitasi Perempuan dalam Bisnis <i>Event Handshake</i> JKT48.....	82
4.4.2	Bentuk-bentuk Eksploitasi Perempuan dalam Bisnis Hiburan JKT48..	98
4.4.3	Praktik Kapitalisme dibalik Bisnis Hiburan Event Handshake JKT48	106
4.5	Pembahasan	
4.5.1	Cultural Studies dalam Pengaruhnya terhadap Eksploitasi Tubuh Perempuan Event Handshake JKT48	119

4.5.2	Praktik Ekonomi Politik yang dilakukan Managemen JKT48 dalam menjalankan bisnis Event Handshake JKT48	127
BAB V PENUTUP		135
5.1	Kesimpulan	135
5.2	Saran	136
DAFTAR PUSTAKA		xiv
LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu Penelitian	68
Tabel 4.1	Daftar member JKT48 masih berusia belia	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Booth Handshake JKT48	9
Gambar 2.1	Model Komunikasi Tubbs.....	22
Gambar 4.1	AKB48 (Jepang)	69
Gambar 4.2	SKE48 (Sakae, Japan).....	69
Gambar 4.3	JKT48 (Jakarta, Indonesia)	70
Gambar 4.4	Team J JKT48	70
Gambar 4.5	Team K3 JKT48.....	72
Gambar 4.6	Team T JKT48	73
Gambar 4.7	Trainee JKT48	74
Gambar 4.8	JKT48 Theater	75
Gambar 4.9	Hi-Touch Setelah Teater	75
Gambar 4.10	Kegiatan Direct Selling	76
Gambar 4.11	Antrian Handshake	78
Gambar 4.12	Tatacara mengikuti Event Handshake	82
Gambar 4.13	Jabat tangan dengan JKT48	83
Gambar 4.14	Handshake berlangsung	84
Gambar 4.15	Aksi panggung JKT48 di Dasyat RCTI 17 Januari 2017.....	87

Gambar 4.16	Salah satu member AKB48 dalam cover majalah di Jepang	88
Gambar 4.17	Obrolan di kaskus mengenai pembelian CD JKT48 untuk tiket Handshake	91
Gambar 4.18	Nabila JKT48	92
Gambar 4.19	Komentar yang diberikan untuk Yona JKT48	94
Gambar 4.20	Paha Cleo JKT48 dipegang oleh penonton	96
Gambar 4.21	Fans JKT48, mayoritas laki-laki	99
Gambar 4.22	Timetable HS jalur 1-13	107
Gambar 4.23	Timetable HS jalur 14-23	107
Gambar 4.24	Situasi Event Handshake	107
Gambar 4.25	Photoshoot JKT48 setelah tampil	114
Gambar 4.26	Fans JKT48 Jakarta Barat	115
Gambar 4.27	Fans JKT48 Cilegon dengan poster yang mereka buat sendiri	117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia hiburan khususnya bidang musik di Indonesia sangat pesat. Banyak penyanyi baru bermunculan, baik dalam formasi *group* maupun solo. Masyarakat menyambut kehadiran mereka dengan antusias. Bahkan tidak mempersoalkan apakah penyanyi itu muncul secara instan atau melalui perjuangan yang melelahkan untuk mencapai dapur rekaman. Bagi masyarakat, yang penting musik itu enak didengarka, bahasanya mudah dicerna dan penampilan dari artis tersebut menarik.

Pada 2011, bertepatan dengan fenomena *boyband* dan *girlband* ala Korea. Muncul juga *idol group* dari Jepang. Jepang membentuk JKT48 yang merupakan *sister group* AKB48. Alasan mengapa Jepang memilih Indonesia karena merupakan salah satu pusat *fanbase* K-pop terbesar di dunia. *Fanbase* J-pop memang sudah lebih lama di Indonesia tapi lebih pelan dalam menambah jumlah dibandingkan dengan *fanbase* K-pop yang begitu cepat menjamur. Pihak manajemen mengerti bagaimana K-pop wave dan J-pop wave bekerja, maka lebih baik membuat sebuah *idol group local* yang masih berhubungan dengan *idol group* Jepang. Alasan lain mengapa tidak membentuk *international sister group* di negara ASEAN yang lain, karena Indonesia lebih *flexible* dalam menerima *culture* dari budaya lain. Selain itu di ASEAN sendiri, menurut Lembaga penelitian Legatum Institute 2016 dari Inggris merilis Indonesia termasuk peringkat 5 dengan

ekonomi terkuat dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Itu berarti dari segi bisnis, Indonesia punya banyak potensi dan mempunyai pertumbuhan ekonomi yang cenderung meningkat dengan banyak potensi bisnis yang bisa di kembangkan.

AKB48 membentuk konsep diri mereka dengan *icon* perempuan yang sebelumnya biasa saja dengan kerja keras ia akan memiliki nilai jual di dunia hiburan. Perempuan di Indonesia memiliki kharisma dan kecantikan alami yang membuat pihak manajemen tidak perlu bersusah payah untuk membentuk mereka sesuai dengan konsep dari AKB48 tampilkan. JKT48 dibentuk oleh sebuah kerja sama antara Yasushi Akimoto dengan Densu Media Group Indonesia yang kemudian bekerja sama kembali dengan MNC Media.

Idol group asal Indonesia ini memulai debutnya di sebuah stasiun televisi swasta pada 2012. JKT48 memiliki *fans* yang biasa disebut WOTA dengan jumlah jutaan orang. *Fans* JKT48 terhimpun dalam media sosial *Facebook*, yang saat ini mencapai 3.925.756 orang, sedangkan di *Twitter* sudah mencapai 3.440.000 *followers*. Para *fans* JKT48 tidak hanya berasal dari Indonesia saja, namun sudah menyebar hingga Singapura dan Malaysia.

Pada dasarnya komunikasi bisa terjalin di kalangan mana pun tak terkecuali di kalangan *fans* dan idolanya. Pengertian idola sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah Orang, gambar, patung yang menjadi pujaan. Kemunculan idola inilah yang akhirnya membentuk sebuah *fans*, adapun pengertian *fans* atau penggemar menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia(KBBI) adalah penggemar, orang yang menggemari (kesenian, permainan,dsb). Para *fans* ini biasanya tidak hanya satu mereka membentuk sebuah komunitas atau perkumpulan dengan dasar yang sama yaitu sama-sama menyukai idola yang sama.

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa (Wenger, 2002: 4). Komunitas berdasarkan minat memiliki jumlah terbesar karena melingkupi berbagai aspek, contoh komunitas pecinta animasi dapat berpartisipasi diberbagai kegiatan yang berkaitan dengan animasi, seperti menggambar, mengkoleksi *action figure* maupun film. Aktivitas komunitas inilah yang akhirnya membentuk sebuah perilaku baru dalam komunitas sosial yaitu fanatisme.

Fanatisme merupakan konsekuensi logis dari kemajemukan sosial atau heteroginitas dunia, karena sikap fanatik tak mungkin timbul tanpa didahului perjumpaan dua kelompok sosial. Dalam kemajemukan itu manusia menemukan kenyataan ada orang yang segolongan dan adayang berada di luar golongannya. Kemajemukan itu kemudian melahirkan pengelompokan *in group* dan *out group*. Fanatisme dalam persepsi ini dipandang sebagai bentuk solidaritas terhadap orang-orang yang sepaham, dan tidak menyukai kepada orang yang berbeda paham. Ketidaksukaan itu tidak berdasar argumen logis, tetapi sekedar tidak suka kepada apa yang

tidak disukai (*dislike of the unlike*). Sikap fanatik itu menyerupai bias dimana seseorang tidak dapat lagi melihat masalah secara jernih dan logis, disebabkan karena adanya kerusakan dalam sistem persepsi (*distorsion of cognition*) (Soemarno, 2008: 34).

Aksi fanatisme ini yang dijadikan sasaran bisnis oleh pihak manajemen JKT48. Keberhasilan bisnis apapun untuk sebagian besar tergantung pada komunikasi yang efisien dan efektif. Hal ini dapat terjadi di antara badan usaha, di pasar, dalam organisasi dan antara berbagai kelompok karyawan, pemilik dan karyawan, pembeli dan penjual, penyedia layanan dan pelanggan, orang penjualan dan prospek dan juga antara orang-orang dalam organisasi. Komunikasi Bisnis digunakan untuk mengirim dan menerima untuk tujuan resmi seperti menjalankan bisnis, mengelola sebuah organisasi, melakukan urusan formal sukarela organisasi dan sebagainya. (Vikram Bisen dan Pryia, 2009:1)

Perempuan memang diciptakan indah, cantik, dan mempesona. Kesempatan ini tidak dilepaskan kaum kapitalis bagi pengembangan usaha mereka. Mereka cenderung membuat sistem bisnis tanpa mempertimbangkan apapun seperti halnya dampak baik atau buruknya bagi masyarakat atau bahkan bagi para pekerja mereka sendiri. Terlihat betapa tubuh perempuan dieksploitasi untuk kepentingan bisnis atau untuk mendapatkan keuntungan suatu pihak.

Seperti yang kita ketahui JKT48 terdiri atas sekumpulan perempuan yang bernyanyi sambil menari dengan seragam rok pendek. JKT48

cenderung menampilkan *dance* yang enerjik, kelincahan mereka inilah yang menjadi salah satu daya tarik yang mereka miliki. Karena tidak dipungkiri perempuan memiliki daya tarik yang lebih dibandingkan laki-laki pada umumnya. Adapun *fans* dari JKT48 ini mayoritas adalah laki-laki. Dilihat secara fisik, seluruh tubuh perempuan mulai dari rambut, wajah, leher, tubuh, hingga ujung kaki mempunyai keindahan tersendiri sehingga menumbuhkan daya tarik yang luar biasa. Tidak hanya fisik saja, bahkan tingkah lakunya pun menjadi daya tarik tersendiri bagi *visitor* yang melihatnya.

Kriteria kecantikan perempuan ditentukan berdasarkan pandangan yang sempit terhadap kaum perempuan. Seorang perempuan yang cantik adalah seorang gadis muda dengan tubuh langsing, berkulit kuning langsat, berambut lurus, memiliki hidung mancung dan leher jengjang.

Definisi cantik pada perempuan pun berbeda-beda. Ketika banyak wanita yang sibuk mencari produk kecantikan untuk menghilangkan bekas luka, para wanita suku Karo di Ethiopia justru mengukir luka di perutnya. Bagi anggota suku ini, cantik ditandai dengan bekas luka di perut. Berbeda dengan di Burma (Myanmar) dan Thailand. Di sana perempuan berleher jengjang selayaknya jerapahlah yang dianggap cantik. Di Kalimantan perempuan Dayak dianggap cantik bila memiliki daun telinga yang panjang menjuntai.

Seiring dengan perkembangan teknologi, definisi-definisi tentang perempuan cantik mulai bergeser dan bersifat tunggal. Media massa

berberan penting dalam menyebarkan definisi cantik. Definisi perempuan cantik ditentukan oleh industri kapitalis barat, yaitu berkulit putih dan halus, berambut lurus dan berbadan langsing. Sejak saat itu perempuan di seluruh dunia berusaha untuk menjadikan dan menampilkan dirinya sebagai perempuan cantik yang sesuai dengan arahan industri kapitalis barat. Pencitraan perempuan pada media massa terkesan jauh dari realitas kehidupan sehari-hari.

Perempuan jaman sekarang mulai berani mengemukakan pendapatnya dan mendapatkan hak yang sama dengan kaum laki-laki atau emansipasi wanita. Istilah emansipasi bukanlah hal yang baru di telinga masyarakat kita. Kendati demikian bukan berarti penerapannya telah berjalan dengan baik dalam lingkungan masyarakat Indonesia, yang menganut budaya Patriarki.

Patriarki menurut Kamla Bhasin (1999: 25) adalah suatu sistem sosial di mana laki-laki dipandang lebih tinggi kedudukannya daripada perempuan dan bahwa perempuan harus dikuasai laki-laki. Para kaum feminis sosial mengatakan, patriarki berkaitan dengan sistem ekonomi dengan hubungan produksi, tetapi tidak berhubungan sebab akibat. Ada banyak kekuatan lainnya yang memengaruhi patriarki, yakni ideologi yang memainkan peran sangat penting dalam memperkuatnya.

Patriarki memperlihatkan ketimpangan gender antara laki-laki dan perempuan, serta sebuah representasi kesewenang-wenangan laki-laki atas perempuan. Berdasarkan cara pandang patriarki ilmiah yang menjadikan

perempuan selalu jadi pihak yang marjinal dan tersubordinasi. Setiap manusia dilahirkan dengan hak yang sama, baik laki-laki maupun perempuan, maka dari itu seharusnya mereka memiliki akses yang sama baik dalam memperoleh pekerjaan, pendidikan, mengambil keputusan, bergabung dalam politik dan sebagainya.

Selama bertahun-tahun, masyarakat telah memenjara perempuan dalam ruang rumahnya dan menguasai mereka untuk melayani keluarga, tanpa imbalan apa-apa kecuali makanan, pakaian dan rumah. Pengecualian terhadap aturan ini pernah dirasakan pekerja-pekerja wanita, petani, pembantu atau pelayan dan budak. Seorang perempuan yang terpaksa tinggal di dalam batas-batas rumah, tidak akan pernah keluar kecuali ada alasan yang kuat untuk keluar seperti sakit keras sehingga harus dirawat di rumah sakit. (El Saadawi 2011:372)

Sejak dulu, perempuan cenderung dieksploitasi untuk kepentingan suatu pihak tertentu. Eksploitasi berasal dari bahasa Inggris "*exploitation*" yang berarti "*pemerasan*" atau "*pemanfaatan secara berlebihan*". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) eksploitasi adalah pemanfaatan untuk keuntungan sendiri, penghisapan, pemerasan atas diri orang lain yang merupakan tindakan tidak terpuji. Sedangkan dalam Kamus Ilmiah Populer (dalam Partanto dan Dahlan, 1994: 136), eksploitasi mengandung arti pemerasan, pengusahaan, pendayagunaan, penarikan keuntungan secara berlebihan dan tidak wajar. Sagala dan Rozana (2007: 21) mengemukakan bahwa terdapat lima bentuk eksploitasi yaitu: 1) Eksploitasi seksual, 2)

Kerja paksa, 3) Perbudakan, 4) Penghambatan, dan 5) Pengambilan organ-organ tubuh.

Menurut Yasraf Amir Piliang (dalam Syarifah, 2006: 147), tubuh perempuan telah menjadi politik tubuh dalam ekonomi-politik dan budaya kapitalisme, tentu dengan segenap potensi dan nilai ekonomi yang dimilikinya. Eksploitasi perempuan tersebut berlangsung mengikuti model-model “pemiakan secara cepat” baik dalam cara, bentuk, teknik, varian, maupun medianya.

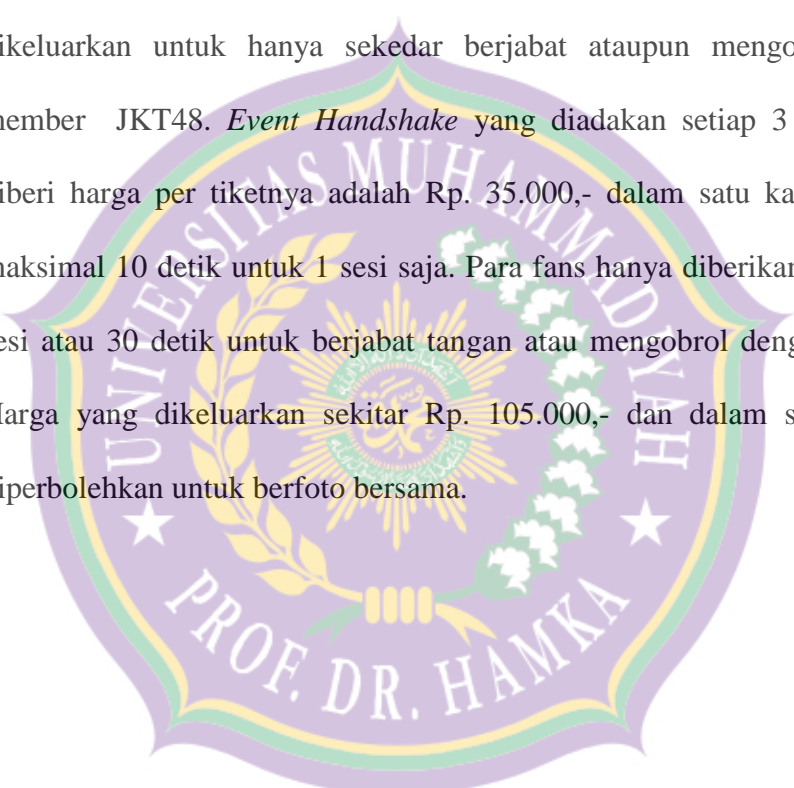
Dengan realitas yang ada seperti sekarang ini, nampaknya perempuan diposisikan sebagai sesuatu yang pantas untuk ditawarkan. Bila dilihat dari kenyataannya, anggapan-anggapan tersebut bisa dibenarkan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika perempuan yang justru memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup dari segi ekonomi maupun status sosialnya.

Adapun kegiatan bisnis hiburan yang biasanya dilaksanakan oleh JKT48 adalah mengadakan *Show Theater*. Menurut (www.jkt48.com) sudah ada 200 kali pertunjukkan dan sekitar 80-90 tiket dalam 1x pertunjukkan dalam satu kali pertunjukkan tiket untuk wanita dan pelajar dijual Rp. 60.000 sedangkan untuk laki-laki dijual Rp. 120.000.

Acara lainnya adalah *Birthday T-shirt* dan *Birthday 2 shot* pihak JKT48 memberi harga Rp. 220.000 dan Rp. 135.000 jika hanya membeli kaos yang di desain langsung oleh member JKT48 dalam hal ini berarti jika kita jika hanya berfoto harus merogoh kocek Rp. 100.000 dan ini diluar

dari harga *Show Theater* dimana acara tersebut dilangsungkan di setelah penampilan *Theater*.

Namun ada salah satu *event* JKT48 yang lainnya yaitu sebuah *Event Handshake*. *Event Handshake* adalah sebuah kegiatan dimana di dalamnya para WOTA dapat berjabat tangan dan mengobrol dengan idolanya sesuatu yang berbeda dalam kegiatan ini adalah adanya pungutan harga yang dikeluarkan untuk hanya sekedar berjabat ataupun mengobrol dengan member JKT48. *Event Handshake* yang diadakan setiap 3 bulan sekali diberi harga per tiketnya adalah Rp. 35.000,- dalam satu kali *handshake* maksimal 10 detik untuk 1 sesi saja. Para fans hanya diberikan maksimal 3 sesi atau 30 detik untuk berjabat tangan atau mengobrol dengan idolanya. Harga yang dikeluarkan sekitar Rp. 105.000,- dan dalam sesi ini tidak diperbolehkan untuk berfoto bersama.



Gambar 1.1
Booth Handshake JKT48

Hal ini memperlihatkan pula bagaimana tubuh perempuan dengan mengadakan sebuah *event handshake* dengan hanya berjabat tangan saja dengan idola harusnya membayar dan hal ini dilakukan hanya dalam hitungan detik. Ini merupakan eksploitasi sebuah bisnis dibidang hiburan dan menjadikan setiap kegiatan yang dilakukan idola tersebut haruslah membayar, sehingga manajemen atau organisasi yang mengatur menjadikan WOTA rela mengeluarkan kocek yang lumayan besar hanya untuk bertemu sang idola.



Untuk menjadi pembanding dalam penelitian ini, ada beberapa referensi penelitian yang kurang lebih memunyai tema yang sama. Pertama Tri Destina, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA Jakarta Selatan, 2010. Mengambil judul Representasi Perempuan Sebagai Pelacur dalam Film *Virgin 2*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membongkar bagaimana representasi perempuan pelacur dalam film *Virgin 2*.

Teori yang digunakan adalah Teori Feminis. Paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma kritis dan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan dokumentasi dan metode analisis. Adapun hasil dari penelitian ini adalah representasi perempuan sebagai pelacur tergambar melalui penampilan para pemain yang terbuka mengidentifikasi mereka ke dalam penggambaran yang buruk. Sedangkan ideologi yang mempengaruhi penggambaran perempuan layar cenderung mengarah pada patriarki dan ideologi kapitalis yang terlihat dari penampilan perempuan guna menarik minat penonton.

Sama halnya dengan Anita Widyaning Putri, Universitas Sebelas Maret, 2009 dengan judul penelitian Eksploitasi Tubuh Perempuan Dalam Iklan (Studi Wacana Kritis Iklan Televisi AXE “Call Me” versi “*Sauce*”, “*Mist*”, “*Special Need*”, “*Lost*”). Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana iklan televisi AXE “*Call Me*” versi “*Sauce*”, “*Mist*”, “*Special need*”, dan “*Lost*” membentuk wacana eksploitasi tubuh perempuan sebagai salah satu strategi pemasaran produk, ingin mengetahui

bagaimana proses produksi iklan *AXE* dan konstruksi perempuan dalam iklan *AXE* menurut pembuat iklan dan ingin mengetahui bagaimana penonton memaknai iklan-iklan tersebut.

Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Teori Wacana Kritis. Paradigma yang digunakan yaitu paradigma kritis dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode analisis wacana. Hasil dari penelitian ini yaitu Iklan *AXE* mengambil realitas tentang hegemoni patriarki yang sudah ada dalam masyarakat sejak dahulu kala, lalu memformulasikannya dengan keinginan pemilik modal (kapitalisme), citra produk yang harus dibangun, lalu karakteristik dari target sasaran. Adaptasi budaya pun dilakukan dalam hal konstruksi perempuan agresif dalam iklan.

Lalu selanjutnya yang diteliti oleh Firda Aini Riayatun Nopus, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA Jakarta Selatan dengan judul *Membongkar Eksploitasi Perempuan Dalam Live Streaming Cliponyu*, 2016. Tujuan penelitian ini adalah membongkar bentuk eksploitasi perempuan dalam *live streaming* ScliponYu dan membongkar dan melihat secara kritis praktik kapitalisme yang mendorong terjadinya eksploitasi perempuan dalam *live streaming* CliponYu.

Untuk menganalisis kasus ini, peneliti menggunakan paradigma kritis dan analisis isi kualitatif sebagai metode analisis yang melihat bagaimana perempuan tereksplorasi. Teori pendukung yang digunakan untuk analisis

ini adalah teori kritis yang tujuan utamanya adalah untuk *emancipatory* atau pembebasan kelompok yang tertindas. Penelitian ini juga disertai dengan beberapa konsep seperti hegemoni media, ideologi patriarki, ideologi kapitalisme, dan eksploitasi perempuan dalam media.

Faktor yang mendukung eksploitasi perempuan dalam live streaming CliponYu. Pertama adalah faktor internal yang dianut oleh penyelenggara media yang mengarah pada ideologi kapitalis. Kedua, faktor eksternal yang berasal dari kondisi masyarakat yang cenderung menganut ideologi patriarki. Ideologi yang cenderung melatarbelakangi eksploitasi perempuan yaitu ideologi patriarki dan ideologi kapitalisme.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Eksploitasi Tubuh Perempuan dalam Bisnis Hiburan (Studi kasus *Event Handshake* JKT48)”** Alasannya adalah karena peneliti melihat bahwa dalam sistem bisnis industri hiburan yang dilakukan oleh management JKT48 tersebut perempuan hanya dijadikan komoditas suatu industri atau objek untuk melayani dan menghibur *visitor* yang mayoritasnya adalah kaum adam. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode analisis isi kualitatif untuk mengamati dan menganalisis kegiatan *handshake* yang diadakan oleh manajemen JKT48. Member JKT48 akan bersikap manis menyapa setiap *fans* yang akan menjabat tangan dengannya dan dibatasi 10-30 detik tergantung jumlah tiket yang dibelinya. Hal itulah yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana bentuk eksploitasi tubuh perempuan dalam Bisnis Hiburan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Membongkar bentuk eksploitasi tubuh perempuan dalam bisnis *event handshake* JKT48

1.4 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah penelitian ini pada :

1. Eksploitasi tubuh perempuan dalam *event handshake* JKT48
2. *Event Handshake*
3. Member JKT48
4. Perilaku Fans JKT48

1.5 Kontribusi Penelitian

Signifikansi penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kontribusi Kritis

Dalam pengembangan keilmuan, hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan bagaimana praktik eksploitasi sebuah pengelolaan bisnis yang dilakukan oleh manajemen JKT48 dan melihat perilaku fans yang rela memberikan segala hal untuk idolanya. Berikutnya, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat

menjadi referensi ataupun bahan pelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa komunikasi selanjutnya.

2. Kontribusi Praktis

Kiranya penelitian ini akan memberikan tambahan sebagai sumber literatur bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka khususnya jurusan Komunikasi di Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Serta mampu memberi pemahaman kepada kita semua bagaimana idola dijadikan bahan eksploitasi bisnis dan sikap berlebihan yang kita miliki atas kegemaran kita terhadap orang lain. Dapat pula memberi masukan kepada tim manajemen JKT48 mengenai kegiatan yang mereka lakukan. Diharapkan pula dapat memberikan kontribusi bagi lembaga-lembaga pemerintahan seperti Komnas Perempuan.

3. Kontribusi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pandangan terhadap masyarakat bahwa fanatisme yang terus berkembang seiring dengan kecintaan kita terhadap seseorang dapat mengubah pola perilaku masyarakat menjadi rela melakukan apapun demi kecintaannya tersebut. Begitu pun diharapkan dapat memberikan pandangan baru bagi kaum perempuan bahwa kita bisa beremansipasi wanita tapi tetap jangan mau dieksploitasi oleh pihak manapun karna kebebasan hidup merupakan sesuatu yang berharga.

1.6 Kelemahan dan Keterbasan Penelitian

Kelemahan dalam penelitian ini adalah sulitnya menemukan informasi dari manajemen JKT48 dikarenakan sangat ketatnya peraturan yang diberlakukan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti kurang mengeksplor eksploitasi tubuh perempuan yang terdapat pada gestur yang dimiliki oleh anggota JKT48.

1.7 Sistematika Penulisan

Peneliti ingin menyampaikan informasi dan pokok-pokok pikiran, peneliti menyusun proposal skripsi ini secara sistematis agar mudah dipahami yang dibagi dalam tiga bab dengan susunan sebagai berikut:

- Bab I : Menjabarkan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, keterbatasan penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II : Menjabarkan mengenai perspektif penelitian, hakekat komunikasi dan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.
- Bab III : Menjabarkan mengenai metodologi penelitian. Yaitu, pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan jadwal penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Abu Ahmadi. 1990. Kamus Lengkap Sosiologi. Solo: CV Aneka
- Bhasin, Kamla. 1999. Persoalan Pokok mengenai Feminisme dan Relevansinya. Jakarta: Gramedia
- Bungin, Burhan. 2003. Fornomedia, Konstruksi Sosial Teknologi Telematika dan Perayaan Seks di Media Massa. Jakarta: Prenada Media
- Bulaeng, Andi. 2004. Metode Penelitian Komunikasi. Yogyakarta: ANDI
- Boyd Barret, Oliver. 1995. *The political Economy Approach*, in *Approaches to Media A Reader*, Oliver Boyd Barret and Chris Newbold, (New York : Arnold).
- Cakram Komunikasi, edisi 290-04/2008
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- _____. 2007. Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT. Cipta Aditya Bakti
- Eriyanto. 2001. Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKIS (dalam Eriyanto, 2002: xvii)
- Giddens, Anthony. 2009. Kapitalisme dan Teori Sosial Modern: Suatu Analisis Karya Tulis Marx, Durkheim dan Max Weber. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Habermas, J. 1973. Legitimation Crisis (eng. translation by T. McCarthy). Boston: Beacon
- Hall, Stuart. 1992. "The Questions of Cultural Identity", dalam S. Hall, D. Held & T. McGrew (eds.). *Modernity and Its Futures*. London: Edward Arnold.
- Harahap, Machyudin Agung. 2013. Kapitalisme Media: Ekonomi Politik Berita dan Diskursus Televisi. Yogyakarta: Aura Pustaka
- Hardt, Hanno. 2005. *Critical Communication Studies: sebuah pengantar Komprehensif Sejarah Perjumpaan Tradisi Kritis Eropa dan Tradisi Pragmatis Amerika*. Yogyakarta: Jalasutra

- Hollows, Joanne. 2000. *Feminisme, Feminitas dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Jenkins, Herry. 2006. *Fans, Bloggers and Gamers*. New York: New York University Press.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknis praktis: Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- _____. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Mulyana Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Pustaka Utama Rosdakarya
- _____. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____. 2004. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2011. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya (Rahmat, 1994: 195).
- Piliang, Yasraf Amir. 2004. *Dunia yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*. Jalasutra: Yogyakarta
- Rahmat, Jalaluddin. 1994. *Islam Aktual*. Bandung: Mizan
- Ritzer George. 2012. *Teori Sosiologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saadawi, Nawal El. 2011. *Perepuan dalam Budaya Patriarki*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Partanto, A Pius. M Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Sagala V. Dan Rozana E. 2007. *Memberantas Trafiking Perempuan dan Anak*. Bandung: Pojok 85
- Sendjaja, S. Djuarsa. 2005. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbukti
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Teori Sosiologi Keluarga*, PT Rineka Cipta, Jakarta anggota IKAPI.
- Soemarno, Andreas, 2008. *Sosiologi I*. Bogor: Yudhistira.

Storey, John. 2010. *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*. Yogyakarta: Jalasutra

_____. *Cultural Studies and The Study of Popular Culture: Theories and Methodes*". Edinburg: Edinburg University Press

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta (Patton, 2001:238-230)

Suprpto, Tommy. 2006. *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Suyanto, Bagong. 2012. *Anak Perempuan yang Dilacurkan: Korban Eksploitasi di Industri Seksual Komersial*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Syarifah. 2006. *Kebertubuhan Perempuan dalam Pornografi*. Jakarta: Yayasan Kota Kita

Vikram Bisen dan Pryia, 2009. *Business Communication*, New Delhi: New Age International Limited Published

Wenger, E., Richard M., and William S., 2002. *Cultivating Communities of practice: a guide to managing knowledge*.

Sumber Lain :

Firda, Aini Riayatun Nopus, 2016. *Membongkar Eksploitasi Perempuan dalam Live Streaming Cliponyu*. Universitas Muhamadiyah Prof. Dr. Hamka

Khoirunnisa Hidayat, 2016. *Fanatisme Para Penggemar Grup Idola JKT48 (Analisis Domain Etnografi James P. Spradley)*. Universitas Muhamadiyah Prof. Dr. Hamka

Putri, Anita Widyaning. 2009. *Eksploitasi Tubuh Perempuan dalam Iklan Televisi AXE "Call Me" versi "sauce", "Mist", "Special Need", "Lost"*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Siregar, Ashadi. 2004. *Ketidakadilan Konstruksi Perempuan Di Film Dan Televisi*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol 7 No 3. UGM Yogyakarta

Widyawati, Vivi Christina Yulita. Mutiara Ika. Zely Ariane. 2012. Pelecehan Seksual: Tidak berarti Tidak!. Jurnal Komite Nasional Perempuan Mahardhika. Jakarta

Yunus Handoko, Jurnal Pemikiran Ekonomi Politik Taylor, Smith, Marx dan Keynes:2013)

Situs Internet :

(www.kompasiana.com).

(<http://kamaruddin-blog.blogspot.com/2010/10/kapitalisme-organisasi-media-dan.html>

(www.jkt48.com)

(www.hukumonline.com)

(www.shukanbunshun.com)

www.kaskus.co.id

(<http://www.top10indo.com/-personil-jkt48-paling-cantik.html>)

(<http://www.top10indo.com/-personil-jkt48-paling-cantik.html>)